
Makna Kesedihan Dalam Lagu *Yozora*, *Lemon* dan *Aishiteru No Ni Aisenai*

Khansa Nur Azkia^{1*}, Budi Rukhyana²⁾, dan Paramita Winny Hapsari.¹⁾

²⁾Universitas Padjajaran; ¹⁾Universitas Pakuan;

^{*}Surel Korespondensi: khansaaa@gmail.com

Kronologi Naskah

Diterima: 14 Agustus 2020; Direvisi: 5 September 2020; Dipublikasikan: 7 Oktober 2021

ABSTRAK: penelitian ini menganalisis unsur fisik, unsur batin dan makna kesedihan dalam ketiga lagu yang berbeda. Analisis ini menggunakan metode analisis deksriptif, yaitu salah satu jenis metode yang digunakan untuk menganalisis serta mendeskripsikannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis adalah *library research* yaitu salah satu teknik untuk pengumpulan data dengan cara kepustakaan, serta mencari sejumlah referensi maupun data dari internet yang berhubungan dengan penelitian. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna kesedihan sebenarnya dalam lagu *Yozora*, *Lemon*, dan *Aishiteru no ni Aisenai*. Hasil dari analisis data menunjukkan apa makna kesedihan dalam lagu *Yozora*, *Lemon*, dan *Aishiteru no ni Aisenai* melalui perspektif Albertine.

Kata Kunci: Lagu, Makna, Kesedihan

ABSTRACT: This study analyzes the physical elements, mental elements and the meaning of sadness in three different songs. This analysis uses descriptive analysis method, which is one type of method used to analyze and describe it. The data collection technique used to analyze is library research, which is a technique for collecting data by means of literature, as well as looking for a number of references and data from the internet related to research. The purpose of this study is to find out the true meaning of sadness in the songs of *Yozora*, *Lemon*, and *Aishiteru no ni Aisenai*. The results of the data analysis show what the meaning of sadness in the songs of *Yozora*, *Lemon*, and *Aishiteru no ni Aisenai* is through Albertine's perspective.

Keywords: Song, Meaning, Sadness

PENDAHULUAN

Lagu seperti puisi memiliki unsur struktur fisik dan struktur batin yang serupa, sehingga lagu dapat disebut juga karya sastra yang berbentuk lisan. Lagu dalam bahasa Jepang disebut dengan 歌 (*uta*). Lirik adalah bagian terpenting dalam lagu, karena lirik sebagai media penghubung dalam lagu untuk menyampaikan amanat maupun makna yang ada pada lagu tersebut dan di bantu oleh nada maupun musik untuk menambahkan perasaan dan memperjelas rasa yang ada dalam sebuah lagu. Menurut Atar (1988: 106) mengemukakan bahwa lirik adalah puisi yang pendek yang dapat mengekspresikan emosi. Emosi dapat menjadi media informasi nonverbal untuk membantu memahami mengenai perasaan yang sedang dirasakan oleh orang lain. Emosi dalam lagu dibutuhkan karena emosi yang terdapat dalam lagu dapat membantu penikmat karya sastra lebih memahami rasa dan makna yang terdapat dalam lagu. Salah satu emosi yang dapat dirasakan melalui lagu yaitu kesedihan, kesedihan dalam bahasa Jepang disebut 悲しい (*kanashii*). Lagu yang akan dianalisis penulis yaitu *Yozora* oleh Miwa dan *Hazzi*, *Lemon* oleh Kenshi Yonezu, dan *Aishiteru no ni Aisenai* oleh grup vocal AAA (トリプルエー). Peneliti memilih lagu tersebut dikarenakan peneliti menyukai ketiga lagu tersebut, selain itu karena prestasi maupun penghargaan yang didapatkan oleh sang penyanyi serta lirik dalam lagu dapat dijadikan data yang sesuai dengan penelitian. Untuk menemukan makna kesedihan dalam ketiga lagu tersebut penulis akan menganalisa struktur fisik dan struktur batin yang terdapat pada ketiga lagu tersebut.

LANDASAN TEORI

Dalam Kamus istilah sastra menurut Zaidan dkk (1994) lagu adalah nada suara yang menciptakan melodi; vokal atau suku kata bersuara pendek dalam puisi Jawa kuno.

Menurut tanggapan Kenji Matsura (1994: 1146) 歌 (*uta*) adalah 1. sajak, 2. lagu : nyanyi : nyanyian.

Waluyo (1987: 78) kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Baris atau bait itu seolah mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), atau sesuatu yang dapat kita rasakan, raba atau sentuh (imaji taktil). Sehingga Pengimajian dapat disebut juga sebagai citraan ataupun gambaran-gambaran angan, gambaran angan seperti ingatan yang terekam jelas dalam ingatan kita maupun sebuah gambaran yang dapat kita gambarkan dalam angan pikiran walaupun sedang tidak merasakan hal itu secara nyata.

Kata kongkret menurut Waluyo (1987: 81) yaitu jika imaji pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang di ciptakan penyair, maka kata kongkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian tersebut.

Gaya bahasa menurut Gorys Keraf (2002: 113) dalam Siswantoro merujuk kepada cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pengguna bahasa.

Terdapat empat fungsi emosi menurut Coleman dan Hammen (dalam Jalaludin 1984:46-47) dalam Darwis yaitu pertama emosi sebagai pembangkit energi (energizer), kedua emosi berfungsi sebagai pembawa informasi (messenger).

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. (Waluyo 1987: 106-107).

Menurut (Waluyo 1987: 121) dalam menciptakan karya, suasana perasaan penyair diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya

Amanat dapat bersifat interpretatif, artinya setiap orang mempunyai penafsiran makna yang berbeda dengan yang lainnya (Waluyo 1987: 131).

Albertine (2010:42) dalam buku Psikologi Sastra, kesedihan atau dukacita (*grief*) adalah yang berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Intensitas kesedihan tergantung pada nilai, biasanya kesedihan yang teramat sangat bila kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan yang mendalam juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan.

HASIL PENELITIAN

1. Unsur Fisik dan Unsur Batin Lagu

A. Unsur Fisik dan Unsur Batin Lagu *Yozora*

a. Citraan dan Kata kongkret

つないだ手 のぬくもり	見上げた 星空の 下ふたり	今日も夜空 に ネガウ ア イタイ
<i>Tsunaida te no nukumori</i>	<i>Miagaeta hoshizora no shita futari</i>	<i>Kyou mo yozora ni negau aitai.</i>
Kehangatan tangan (kita) yang saling bergandengan	(Sembari) Kita berdua memandang langit yang berbintang	Hari ini juga (aku) berharap pada langit malam (agar) bertemu dengan dirimu

Kata kongkret terdapat pada kata yang digaris bawah di atas sedangkan citraan yang terdapat dalam lagu *Yozora* yaitu citraan penglihatan atau disebut juga imaji visual dan imaji takjil (citraan peraba), dapat dilihat dari kutipan di atas.

b. Gaya Bahasa

Repitisi

どうして どうして あなたを
忘れられないんだろう

*Doushite doushite anata wo
wasurerarenain darou?*

(Tapi) kenapa, kenapa (aku) tak bisa
melupakanmu?

Kutipan lirik di atas menunjukkan bahwa majas ataupun gaya bahasa repitisi terdapat dalam kata どうして *doushite* yaitu kenapa.

Paralelisme

もっと寄り添 ってやりたか った	もう一度 あの日に戻 りたい
もっとあなた の癒しになり たかった	もう一度 あなたと出 逢いたい
<i>Motto yorisotte yaritakatta</i>	<i>Mou ichido ano hi ni modoritai</i>
<i>Motto anata no iyashi ni naritakatta</i>	<i>Mou ichido anata to deaitai</i>
Aku ingin lebih dekat denganmu	aku ingin kembali (lagi) ke hari itu sekali lagi
Aku ingin lebih menghibur dirimu	aku ingin bertemu denganmu sekali lagi

Karena adanya penegasan dalam lirik tersebut serta terdapat pengulangan kata もっと *motto* dan もう一度 *mou ichido* di awal lirik, maka data tersebut termasuk gaya bahasa paralelisme anafora.

c. Tema

Lagu ini bertemakan mengenai perasaan yang dirasakan untuk kekasih ketika telah berpisah, tetapi mereka tetap tidak bisa melupakan satu sama lain. Perasaan diungkapkan melalui sudut pandang sang tokoh perempuan dan tokoh laki-laki.

d. Perasaan

Perasaan yang dapat dirasakan dalam lagu ini yaitu rasa sedih yang disebabkan oleh keputusan mereka untuk tidak akan bertemu lagi satu sama lain. Serta terdapat penekanan dalam kata ネガウ アイタイ untuk menekankan harapan mereka untuk bertemu. Rasa lainnya yang dapat dirasakan dalam lagu

ini berupa rasa penyesalan karena tokoh laki-laki memutuskan untuk berpisah dengan kekasihnya.

e. Amanat

Amanat yang terdapat dalam lagu *Yozora* data tersebut yaitu jangan mengambil keputusan tanpa memikirkan akibatnya bila tidak ingin menyesal kemudian.

B. Unsur Fisik dan Unsur Batin Lagu Lemon

a. Citraan dan Kata kongkret

胸に残り 離れない 苦いレモ ンの匂い	雨が降り 止むまで は帰れな い Ame ga furiyamu made wa kaerenai (Aku) tidak bisa pulang hingga hujan berhenti	わたしの知らな い横顔で Watashi no shiranai yokogao de Dengan wajah (dari) samping yang tak kukenali
------------------------------	--	--

Pertama terdapat citraan penciuman karena dapat menghirup aroma lemon dan dua citraan penglihatan yang dapat dilihat dari kutipan diatas. Kata kongkret terdapat pada kata yang digaris bawah pada data diatas.

b. Gaya Bahasa

Repitisi

あの日 の悲し みさえ	Ano hi no kanashimi sae Ano hi no kurushimi sae	Kesedihan hari itu (pun) Kepedihan hari itu (pun)
-------------------	---	--

あの日 の苦し みさえ		
-------------------	--	--

Data diatas menunjukkan gaya bahasa repitisi terdapat dalam kata *あの日* *Ano hi*, karena terdapat 2 kali pengulangan kata untuk menekankan rasa sakit pada hari itu.

Sinestesia

胸に 残り 離れ ない 苦い レモ ンの 匂い	Mune ni nokori hanarenai nigai remon no nioi	Aroma lemon yang pahit(pun) masih membekas (dan) tidak bisa terlepas di dalam hatiku
--	--	--

Menurut data dalam lirik tersebut umumnya kata *苦い* di gunakan untuk indera pengecap namun dalam lirik tersebut digunakan untuk indera penciuman.

Metafora

今でも あなた はわた しの光	Anata wa watashi no hikari	Saat inipun, kau adalah cahaya (bagi)ku
--------------------------	----------------------------------	---

Berdasarkan data tersebut penyair mengkiaskan bahwa orang tersebut adalah cahaya baginya, cahaya yang di maksud adalah sebagai penerang bagi penyair.

c. Tema

Lagu *Lemon* bertemakan kematian serta ungkapan kesedihan seseorang yang bertemu dengan kenyataan yang tidak dapat diterima, yaitu kematian orang yang disayangnya.

d. Perasaan

Dalam lagu ini terdapat perasaan yang menyakitkan dan menyedihkan yang di rasakan oleh tokoh aku dalam lagu ini, di hari ketika orang yang disayangnya meninggal.. Perasaan lainnya yang terdapat dalam lagu ini yaitu rasa kesepian.

e. Amanat

Amanatnya yaitu kita harus dapat menerima kenyataan sepahit apapun hal tersebut dan tidak menyangkalnya dan tetap tegar ketika bertemu dengan sesuatu hal yang tidak bisa kita dikendalikan .

C. Unsur Fisik dan Unsur Batin Lagu *Aishiteru No Ni Aisenai*

a. Citraan dan Kata kongkret

Kata kongkret terdapat pada kata yang digaris bawahhi sedangkan terdapat citraan penglihatan dan citraan pendengaran yang dapat dilihat dari kutipan diatas.

b. Gaya Bahasa

Antitesis

愛して るのに 愛せな い	<i>aishiteru no ni aisenai</i>	Walaupun aku mencintai (mu) aku tidak bisa mencintai(mu)
------------------------	------------------------------------	---

Dalam data tersebut menunjukkan pasangan kata tetapi masing-masing dari kata tersebut memiliki arti yang bertolak belakang, maka merupakan majas antitesis.

Retorik

迷いもな く好きだ といえ ば君の もとへ 行ける かな	<i>mayoi mo naku suki da to ieba kimi no moto e ikeru kana mono tte hakanaku utsuro</i>	Jika(ku) katakan “aku menyukai(mu)” dengan tanpa keraguan Bisakah (aku) kembali kepadamu?
--	---	--

Menurut data tersebut tokoh aku dalam lagu ini mempertanyakan bisakah kalau mereka kembali bersama, padahal jawabannya sudah jelas bahwa mereka tidak bisa bersama.

c. Tema

Dalam lagu ini bertemakan kesedihan dan juga penyesalan, karena tokoh aku yang melontarkan kemarahan kepada kekasihnya dengan kata-kata yang tajam. Sehingga hubungannya menjadi renggang dan membuat konflik hati dalam hubungan. Walaupun begitu tokoh aku dalam lagu ini tetap mencoba untuk bersama lagi.

d. Perasaan

Perasaan sedih dapat terasa ketika tokoh aku dalam lagu ini ingin memeluk kekasihnya tetapi tidak bisa, dikarenakan kekasihnya telah pergi darinya sehingga tidak dapat lagi digenggam oleh tangannya. Selain terdapat rasa penyesalan karena tokoh aku ingin mengulang kembali saat bersama dengan kekasihnya. Terdapat juga konflik hati dalam lagu ini, saat tokoh aku ingin

やさしさ が微笑み さえ色を 変えてい く <i>yasashisa ga hohoemi sae iro o kaete yuku</i> Kebaikan dari senyuman(mu)pun berubah warnanya	澄んだ瞳 がなおさ らにまぶ しすぎて 苛立ちが 募る <i>sunda hitomi ga naosara ni mabushi sugite iradachi ga tsunoru</i> Mata(mu) yang jernih terlalu menyilauka n tak kuasa(ku) menahanny a	尖る言葉並べ てぶつけ合っ た気持ちは 投げつけた分 の激しさで僕 の胸を切り付 ける <i>togaru kotoba narabete butsukeatta kimochi wa nagetsuke tabun no hageshisa de boku no mune o kiritsukeru</i> Perasaan (kita) saling berbenturan ketika menyusun kata- kata (yang) tajam (Sehingga) mengiris dadaku sebanyak kemarahan yang dilontarkan
---	--	--

mencintai lagi kekasihnya tetapi dia tidak bisa lagi mencintai orang yang telah dia cintai.

e. Amanat

Amanat yang terdapat dalam lagu ini adalah selesaikanlah setiap permasalahan dengan baik. Sehingga tidak menyebabkan masalah semakin runyam dan menimbulkan penyesalan di kemudian hari.

2. Makna Kesedihan dalam Lagu

A. Makna Kesedihan dalam Lagu *Yozora*

さよなら 愛しき人 よもう二 度と会え ないも う会ない そう決め たのに どうして どうして あなたを 忘れられ ないんだ ろう？ 今日も夜 空にネガ ウアイ タイ。	Sayonara <i>itoshiki hito yo mou nido to aenai mou awanai sou kimeta no ni Doushite doushite anata wo wasurerarenain darou? Kyou mo yozora ni negau aitai.</i>	Selamat tinggal kekasihku (Kita) tidak akan bertemu lagi, (aku) tidak akan menemui(mu) lagi Walaupun (aku) sudah memutuskan (itu) (Tapi) Kenapa, kenapa (aku) tak bisa melupakanmu? Hari ini juga (aku) berharap pada langit malam (agar) bertemu dengan dirimu
私はあな たを辿っ ていました 行き止まり の毎日に 迷い込んだ まま 前に進めず に 俺も君の こと想って いました 今夜もあ の頃のまま の二人一 緒にいた時 間が 何度も頭 の中で繰り 返される	Watashi wa anata wo tadotte imashita Ikidomari no mainichi ni Mayoikonda mama mae ni susumezu ni Ore mo kimi no koto omotte imashita Konya mo ano koro no mama no futari issho ni ita jikan ga Nando mo atama no naka de kurikaesareru	Aku mengikuti dirimu setiap hari sampai ke jalan buntu Aku masih tersesat tanpa bisa (melangkah) maju Aku juga masih punya perasaan padamu Malam ini juga (aku) masih merasa berada di hari saat kita masih bersama Aku (sering) mengulangnya di dalam kepala(ku) berulang kali

Berdasarkan data di atas setelah mereka memutuskan untuk berpisah, tetapi sikap dari tokoh perempuan yang terus mencari sosok kekasihnya. Sedangkan sikap tokoh laki-laki yang ternyata masih memiliki rasa suka menimbulkan rasa kehilangan diantara mereka. Karena merasa kehilangan maka hal yang bisa dilakukan mereka yaitu berharap pada langit malam agar dapat bertemu dengan kekasihnya lagi. Maka makna kesedihan yang ada dalam data tersebut merupakan rasa kesedihan karena kehilangan sesuai dengan perspektif Albertine.

どうして 君と別れ ることを 選んだん だろう 離れたそ の瞬間か ら心失っ てしまっ たよ	Doushite kimi to wakareru koto wo erandan darou Hanareta sono shunkan kara kokoro ushinatte shimatta yo	Mengapa (aku) memutuskan (untuk) berpisah denganmu? Sejak saat (kita) berpisah, perasaan(ku)pun hilang
もしも 思い届く なら もう一度 あの日に 戻りたい もう一度 あなたと 出逢いた い	Moshimo omoitodok unara Mou ichido ano hi ni modoritai Mou ichido anata to deaitai	Seandainya jika perasaanku (dapat) tersampaikan Aku ingin kembali (lagi) ke hari itu sekali lagi Aku ingin bertemu denganmu sekali lagi

Menurut data di atas menunjukkan tokoh laki-laki dalam lagu ini merasa menyesal, karena telah memutuskan untuk berpisah dengan kekasihnya sehingga mempertanyakan keputusannya. Akibat rasa penyesalan tersebut, tokoh laki-laki pun merasa setelah mereka berpisah perasaannya menjadi hampa. Tokoh perempuan pun merasakan penyesalan karena berpisah dengan kekasihnya. Penyesalan yang dirasakan oleh tokoh laki-laki maupun perempuan membuat keduanya memiliki

keinginan untuk bersama kembali, Dibuktikan dalam もう一度 あの日に戻りたい *mou ichido ano hi ni modoritai*. Maka terdapat juga makna kesedihan yang dikarenakan rasa penyesalan.

B. Makna Kesedihan dalam Lagu *Lemon*

戻らない 幸せがある ことを 最後にあ なたが教 えてくれ た	<i>Modoranai shiwase ga aru koto wo Saigo ni anata ga oshiete kureta</i>	Di saat terakhir, kaulah yang mengatakan padaku Bahwa ada kebahagiaan yang tidak akan pernah kembali lagi
受け止め きれない ものと出 会うたび 溢れてや まない のは涙だ け	<i>Uketome kirenai mono to deau tabi Afurete yamanai no wa namida dake</i>	Setiap kali (aku) bertemu dengan hal yang tak bisa kuterima Hanya air mata yang mengalir deras tidak terhentikan

Data diatas merujuk pada saat tokoh aku dalam lagu ini bersama dengan orang yang disayangnya untuk terakhir kali. Setelah kematian orang yang di sayangnya, tokoh aku dalam lagu ini merasakan kehilangan. Bukti lainnya terdapat pada kata 涙 *namida*.

Kesedihan nampak jelas pada kata 悲しみ *kanashimi* dan 苦しみ *kurushimi* yang berarti kesedihan dan kepedihan. Tokoh aku dalam lagu ini merasakan kesedihan dan kepedihan pada hari di saat kehilangan orang yang di cintainya. Rasa sedih tokoh aku karena telah kehilangan orang yang dicintainya diibaratkan sebagai 苦いレモンの匂い *nigai remon no nioi*, yaitu aroma lemon yang pahit.

あんなに 側にいた のにまる で嘘みた い とても忘 れられな	<i>Anna ni soba ni ita noni marude uso mitai Totemo wasurerarenai sore dake ga tashika</i>	Kita berdua yang pernah selalu bersama Rasanya semua itu seperti dusta Sangat tidak bisa
---	--	---

いそれだ けが確か		terlupakan hanya itulah yang kutahu pasti
--------------	--	--

Berdasarkan data tersebut tokoh aku dalam lagu ini pernah selalu bersama dengan orang yang dicintainya tetapi sekarang sudah tidak lagi sehingga merasa kehilangan dan tidak percaya akan hal tersebut. Dibuktikan pada kata 嘘み
たい berarti seperti dusta. Maka bentuk kesedihan dalam lagu ini mengenai kematian dan kehilangan.

C. Makna Kesedihan dalam Lagu *Aishiteru No Ni Aisenai*

ああ叶うなら どうか名前も 知らないまま の2人から もう一度出会 って辿りなお してみたい君 と	<i>Aa kanau nara douka namae mo shiranai mama no futari kara Mouichido deatte tadori na oshite mitai kimi to</i>	Ah~ jika (saja) bisa (jadi) kenyataan, dari (kita) berdua yang namapun masih tidak saling kenal (Ketika) sekali lagi dipertemukan (aku) ingin mencoba memulai kembali dengan(mu)
--	---	--

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa tokoh aku dalam lagu ini ingin kembali dengan kekasihnya pada saat sebelum mereka mengenal satu sama lain dan memulai kembali.

あの日の悲 しみさえ あの日の苦 しみさえ そのすべて を愛してた あなたとと もに 胸に残り離 れない苦い レモンの匂 い	<i>Ano hi no kanashimi sae ano hi no kurushimi sae Sono subete wo aishiteta anata to tomo ni Mune ni nokori hanarenai nigai remon no nioi</i>	Kesedihan hari itu (pun) kepedihan hari itu(pun) (Aku) menyukai segalanya bersama dengan mu Aroma lemon yang pahit(pun) masih membekas (dan) tidak bisa terlepas di dalam hatiku
---	---	--

Dalam hal ini tokoh aku dalam lagu merasakan penyesalan karena tidak dapat kembali bersama dengan kekasihnya. Maka dalam data tersebut makna kesedihan melambangkan penyesalan.

尖る言葉 並べてぶ つけ合っ た気持ち は 投げつけ た分の激 しさで僕 の胸を切 り付ける	<i>Togaru kotoba narabete butsukeatta kimochi wa Nagetsuke tabun no hageshisa de boku no mune o kiritsukeru</i>	Perasaan (kita) saling berbenturan ketika menyusun kata-kata (yang) tajam (Sehingga) mengiris dadaku sebanyak kemarahan yang dilontarkan
間違いと 間違いが 交わりこ じれて	<i>Machigai to machigai ga majiwari kojirete</i>	Kesalahan demi kesalahan (terus) bercampuran

Data diatas merupakan bukti bahwa tokoh aku menyesal, karena tokoh aku telah melontarkan kata kata yang tajam dan kemarahannya terhadap kekasihnya. Tokoh aku juga merasakan sakit sebanyak kata-kata maupun kemarahan yang dilontarkannya membuat tokoh aku merasakan konflik hati juga, kesalahan-kesalahan lainnya yang bertumpuk menjadi penyebab penyesalan lainnya.

どうし て大切 なもの って儂 くうつ ろ	<i>Doushite taisetsu na mono tte hakanaku utsuro</i>	Mengapa hal yang berharga (bagiku) berlalu dengan cepat
--------------------------------------	--	---

Berdasarkan bukti tersebut tokoh aku dalam lirik ini merasakan kesedihan karena tokoh aku dalam lagu ini dengan cepat telah kehilangan hal yang berharga baginya

行き場 なくす 僕の手 から零 れ落ち てく	<i>Ikiba nakusu boku no te kara kobore ochiteku</i>	Karena (kau)hilang dari genggamanku (seperti) jatuh tercerai berai
---------------------------------------	---	--

Tokoh aku dalam lagu ini merasakan kesedihan karena tidak dapat lagi menggenggam kekasihnya yang diibaratkan seperti pasir yang kalau di genggam akan jatuh tercerai berai ketanah. Hal ini menyebabkan tokoh akupun merasa sedih karena telah kehilangan kekasihnya. Oleh karena itu makna kesedihan dalam lagu ini melambangkan kehilangan dan juga kesedihan yang diakibatkan karena penyesalan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis citraan pada lagu *Yozora*, *Lemon*, dan *Aishiteru no ni Aisenai* dalam masing-masing lagu terdapat 2 citraan penglihatan serta 1 citraan lainnya yang berbeda.

Kata kongkret yang dapat membangun daya imajinasi dalam ke tiga lagu terdapat pada kata *夜空 yozora*, *星空 hoshizora*, *手 te*, *匂い nioi*, *雨 ame*, *顔 kao*, *微笑み (hohoemi)*, *瞳 (hitomi)*, dan *言葉 (kotoba)*. Dalam masing-masing lagu berjumlah 3 kata kongkret. Kemudian gaya bahasa yang ditemukan pada lagu *Yozora* berupa repetisi dan gaya bahasa paralelisme bagian anafora. Selanjutnya pada lagu *Lemon* terdapat gaya bahasa berupa repetisi, sinestesia, dan metafora. Pada lagu *Aishiteru no ni Aisenai* terdapat gaya bahasa antitesis dan didominasi oleh gaya bahasa retorik.

Kesamaan rasa pada ke tiga lagu yaitu memiliki rasa sedih, serta terdapat perasaan lainnya seperti penyesalan dan rasa kehilangan. Kesimpulan amanat dari hasil analisis lagu *Yozora* yaitu jangan mengambil keputusan tanpa memikirkan akibatnya bila tidak ingin menyesal kemudian. Dalam lagu *Lemon* terdapat amanat bahwa harus dapat menerima

kenyataan sepahit apapun hal tersebut, serta tetap tegar ketika bertemu dengan hal yang menyakitkan. Pada lagu *Aishiteru no ni Aisenai* yaitu selesaikanlah setiap permasalahan dengan baik agar masalah tidak menjadi lebih rumit di kemudian hari dan tidak menimbulkan penyesalan.

Melalui perspektif Albertine mengenai kesedihan atau dukacita yaitu berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai maupun karena kehilangan miliknya yang sangat berharga, sehingga mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Maka dapat disimpulkan bahwa makna kesedihan dalam lagu *Yozora* melambangkan penyesalan, serta terdapat penggunaan katakana untuk menekankan perasaan kehilangan. Pada lagu *Lemon* melambangkan kehilangan yang dikarenakan kematian orang yang dicintainya, yang diibaratkan dengan 苦いレモンの匂い *nigai remon no nioi* yaitu aroma lemon yang pahit. Sedangkan pada lagu *Aishiteru no ni Aisenai* makna kesedihan melambangkan kehilangan serta penyesalan yang dikarenakan konflik hati dalam diri sang tokoh. Oleh karena itu ketiga lagu tersebut sesuai dengan teori Albertine.

REFERENSI

- Hude, M Darwis. 2006. *Emosi-Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Dalam Al-Quran*. Jakarta : Erlangga
- Minderop, Alberthine. 2010. *Psikologi sastra: Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus* Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Matsura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang – Indonesia*. Japan: Kyouto Sangyo University Press
- Semi, M Atar. 1988. *Anatomi Bahasa*. Bandung : Angkasa Raya

- Siswanto. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Waluyo J. Herman. 1987. *Teori dan apresiasi puisi*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Zaidan, Abdul Rozak dkk. 1994. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Balai Pustaka